BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah tenaga pengajar dan juga pendidik di dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan sebuah pembelajaran. Di abad ke-21 ini guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Arends (2013: 19) Guru masa depan tidak cukup hanya sekedar menyukai anak-anak. Para guru abad ke-21 akan dituntut untuk memiliki dasar pengetahuan yang beragam (akademis, pedagogis, sosial, dan budaya) dan mnejadi seorang profesional yang refleksif serta dapat memecahkan masalah.

Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

Selain di tuntut untuk memiliki 4 kompetensi dasar, guru harus mengikuti perkembangan di dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan yang semakin maju, mewujudkan gagasan-gagasan baru dari para peneliti di dunia pendidikan. Gagasan baru dalam bidang pendidikan pada saat ini yaitu adanya sebuah kerangka kerja dalam mendesain sebuah pembelajaran yang menggabungkan 4 standar kompetensi guru serta teknologi informasi yang di kenal dengan istilah *TPCK (Technological Pedagogical Content Knowledge)*.

Gagasan ini muncul pertama kali dalam jurnal penelitian Mishra dan Koehler pada tahun 2006 dengan judul *"Technological pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge".* Kerangka kerja ini menggabungkan 3 aspek utama di dalamnya yaitu teknologi, pedagogi dan konten/ materi. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang kualitas guru di Indonesia. Ratih (2016) menjelaskan dalam artikelnya yaitu mengukur kemampuan dari calon guru pada saat menjawab soal uji kompetensi, hingga kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik di bawah rata-rata yaitu sebesar 44%-56,69%. Berdasarkan gambaran tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa pendidikan perlu didukung dari guru-guru yang memiliki kualitas dan kompetensi yang tinggi. Hal ini dikarenakan guru memegang peran penting dalam proses kemajuan sebuah pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap gambaran umum tentang kemampuan guru dalam pedagogi, profesional dan penguasaan materi serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Observasi awal ini dilaksanakan selama kegiatan magang 2 dan 3 pada akhir Juli hingga awal September 2017.

Di samping kegiatan magang 2 dan 3 yang dilaksanakan, peneliti melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan guru di SD tersebut. Pada observasi ini peneliti menemukan fakta bahwa pada saat guru melaksanakan pembelajaran guru menggunakan strategi *teacher center*. *Teacher center* merupakan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang terfokus pada guru, selain itu guru jarang menggunakan sarana penunjang seperti alat peraga, LCD, dan *proyektor*. Peneliti hanya mengamati beberapa guru yang melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan profesional yang terkait dengan penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran yang diampu, serta kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, juga belum maksimal. Kondisi seperti ini harus segera mendapatkan perhatian. Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru untuk bisa menguasai dan mengkolaborasikan kemampuan pedagogi, pengetahuan serta teknologi sehingga pembelajaran menjadi efektif, inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penciptaan sebuah pembelajaran bermakna dan mendidik dapat dicapai dengan pengembangan kompetensi guru secara optimal. Menurut Hasanah (2012: 51) Faktor yang paling dominan dalam upaya peningkatan kompetensi guru adalah komitemen guru dan kepala sekolah. Kebijakan kepala sekolah dinilai memiliki pengaruh dalam pengembangan kompetensi guru.

Kepala sekolah memiliki fungsi manajerial di sekolah. Fungsi manajerial tersebut juga mencakup manajemen SDA dan SDM di sekolah. Manajemen

SDM terkait manajemen pengembangan tenaga pendidik dapat dilakukan oleh kepala sekolah dari mulai tahapan proses seleksi calon guru hingga proses berkelanjutannya. Kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan dalam pengembangan SDM khususnya pengembangan kemampuan guru, melalui kebijakan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui studi lanjutan program strata S2, pengadaan kursus serta pelatihan pengembangan bagi kemampuan profesional guru. Kepala sekolah juga dapat membuat kebijakan untuk setiap guru melakukan PTK dan penerbitan jurnal penelitian.

Penemuan di lapangan tentang adanya keterbatasaan dalam mengoptimalan pengembangan kompetensi guru dapat dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya fasilitas penunjang seperti komputer, laptop dan sarana penunjang lainnya. Terdapat 4 buah LCD proyektor sebagai sarana penunjang di kelas, akan tetapi jumlah tersebut belum memadai karena pada saat observasi ketika LCD proyektor tersebut di gunakan oleh guru lainnya, guru kelas lain yang ingin memakai harus menunggu untuk menggunakan secara bergantian. SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta terdiri dari kelas regular dari kelas 1 sampai kelas 6.

Dengan adanya peralatan dan sarana tersebut belum sebanding dengan jumlah kelas yang tersedia. Belum adanya kebijakan yang jelas terkait dengan peningkatan kompetensi guru baik untuk guru muda maupun guru senior di SD tersebut juga menjadi penghambat dalam pengelolaan manajemen SDM di SD tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan usulan terkait dengan peningkatan kemampuan dan kompetensi guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta dalam bidang *technological pedagogical content knowledge* (TPCK).

Melalui kerjasama dengan kepala sekolah terkait manajemen SDM dengan membuat kebijakan-kebijakan yang inovatif. Gagasan baru tentang kerangka kerja *(frame work)* dalam mendesain suatu model pembelajaran yang dikenal dengan istilah *TPCK (Technological Pedagogical Content Knowledge)*. Kerangka kerja tersebut mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogis dan konten (materi). Kerangka kerja ini diharapkan bisa

memberikan variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar menjadi sebuah proses belajar yang bermakna.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan *TPCK* ini. Kepala sekolah dapat membuat kebijakan guna pengembangan *TPCK* dengan berbagai strategi. Pada aspek *Technology* kepala sekolah dapat menggunakan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana seperti pengadaan fasilitas penunjang secara bertahap seperti pengadaan alat peraga edukatif. Komputer, LCD proyektor dan memfasilitasi para guru untuk dapat meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi. Aspek pedagogis dan konten (materi) dapat dikembangkan melalui pelatihan, pengikutsertaan guru-guru ke dalam sebuah seminar, mewajibkan guru untuk membuat karya ilmiah untuk dipublikasikan. Pemberian beasiswa untuk melanjutkan pendidikan bagi guru berprestasi serta pemberian *reward* kepada guru yang dapat mengimplementasikan inovasi pembelajaran.

Kepala sekolah selain memiliki peran manajerial juga memiliki peran supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam kurun waktu tertentu untuk mengontrol adakah peningkatan atau penurunan kinerja dari masing-masing guru. Guru yang belum optimal dalam pengembangan serta pelaksanaan kompetensinya dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan pemberian tindak lanjut agar terjadi perubahan serta peningkatan dari kompetensi guru tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kemampuan *technological, pedagogic, content, knowledge* pada guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta?
2. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan TPCK *(Technological Pedagogical Content Knowledge)* pada guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan TPCK *(Technological Pedagogical Content Knowledge)* guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.
2. Menjelaskan peran kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan TPCK *(Technological Pedagogical Content Knowledge)* pada guru di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang dapat memberikan informasi, pemahaman dan wawasan kepada semua pembaca.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi kepala sekolah

      Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau gambaran kepada kepala sekolah dalam memahami pentingnya pengembangan kompetensi guru untuk peningkatan kinerja yang didukung dari kebijakan yang dibuat oleh seorang kepala sekolah.
   b. Bagi Guru

      Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan pemahaman kepada guru, khususnya kepada guru-guru yang memiliki rentang usia bawah 40 tahun tentang pentingya pengembangan kompetensi dan *skill* yang dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan ini membutuhkan proses yang berkelanjutan. Hal ini bermanfaat dalam penciptaan desain pembelajaran yang bermakna dan mendidik yang akan berkesan bagi siswa.